

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dari perkembangan peradaban suatu bangsa. Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional mampu memberikan arahan yang jelas dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dari suatu peradaban bangsa sehingga terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Perkembangan pelaksanaan pendidikan berlandaskan pada peraturan yang telah ditetapkan. Melalui sistem pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, pada dasarnya kualitas pendidikan akan berbanding lurus dengan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 20 menjelaskan

bahwa struktur kurikulum adalah kurikulum operasional yang dibentuk dan dilakukan pada setiap satuan pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, salah satunya ialah perubahan kurikulum. Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum sejak tahun 1947 sebanyak dua belas kali, dimulai dari kurikulum sederhana hingga kurikulum yang terakhir yaitu kurikulum merdeka. Seiring bergantinya kurikulum memiliki tujuan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Setiap kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah bermaksud untuk melakukan perubahan dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia dan pihak yang bertanggung jawab, adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka dikarenakan lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Menurut Hasim (2020) Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus mendahului para guru sebelum diberikan pembelajaran kepada siswa-siswi. Di dalam Kurikulum Merdeka proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan mata pelajaran. Kurikulum merdeka juga menerapkan tugas proyek sebagai bentuk penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka memiliki patokan sebagai dasar dalam pembelajaran. Patokan tersebut yaitu esensi belajar setiap siswa berhak untuk memiliki bakat dan minat sesuai dengan

potensi yang dimiliki masing-masing (Oktifa, 2022). Lebih dari itu esensi belajar dapat menciptakan ruang bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menginisiasi sebuah perubahan yang mengeluarkan kebijakan program Merdeka Belajar dengan tujuan menciptakan kebahagiaan dalam suasana belajar bagi siswa. Merdeka Belajar memiliki arti sebagai bentuk proses pendidikan yang suasananya menyenangkan. Nadiem Makarim memiliki harapan agar setiap guru, orang tua, dan siswa, bahkan setiap orang menjadi bahagia saat belajar (Rahayu et al., 2022). Merdeka Belajar merupakan bentuk dalam menyesuaikan sebuah kebijakan sebagai tujuan memunculkan kembali esensi dan asesmen pendidikan yang terlupakan. Konsep dari Merdeka Belajar ialah mengembalikan sistem pendidikan nasional terhadap esensi undang-undang dalam mewujudkan kemerdekaan pada setiap sekolah, sehingga menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi sebuah penilaian merdeka (Fahmi, 2022)

Program Merdeka Belajar membuat siswa lebih berpikir kritis dan kreatif ketika mengeksplor dirinya sendiri. Pada saat Hari Guru Nasional, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa makna dan tujuan dari terbentuknya Merdeka Belajar adalah agar setiap sekolah, guru, dan siswa dapat memiliki kebebasan, yang artinya bebas dan berinovasi, bebas serta mampu belajar secara mandiri dan kreatif.

Sekolah dasar saat ini menerapkan dua pembelajaran, yaitu belajar

mengenai akademik serta non akademik. Saat ini, kurikulum merdeka diterapkan di SD kelas bawah 1,2 dan juga kelas atas 4,5. Mata pelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka antara lain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan (PJOK), Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal yang akan diajarkan oleh guru kelas. Sementara mata pelajaran IPAS akan diajarkan oleh guru kualifikasi akademik atau seperti pendidik bidang studi. Pada saat ini pembelajaran tentunya mulai beradaptasi terhadap kurikulum merdeka.

Pada saat kurikulum 2013 pembelajaran digabung menjadi tema sedangkan sekarang berbeda. Sehingga bahan ajar yang digunakan juga harus diadaptasi kembali. Contohnya pada pembelajaran IPA dan IPS yang mana pada kurikulum merdeka sekarang di gabungkan menjadi pembelajaran IPAS. Hal tersebut bisa menjadi kendala karena guru harus membuat bahan ajar yang sesuai dengan IPAS, maka guru juga harus beradaptasi dengan hal tersebut. Dalam pembelajaran bahan ajar sangatlah penting dibutuhkan untuk menunjang sebuah pembelajaran. Akan tetapi penggunaan media dalam sebuah pembelajaran masih terbatas dan menjadi sebuah masalah yang ada dalam pendidikan. Apalagi pembelajaran IPAS masih banyak adaptasi. Sehingga guru perlu mengembangkan sebuah media pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 21 Agustus 2023 di SD Muhammadiyah Bantul Kota, penulis menemukan permasalahan berupa rendahnya antusias siswa dalam kegiatan

pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS. Hal tersebut dikarenakan, mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang materinya sebagian besar adalah teks bacaan dan hafalan. Sehingga siswa merasa kurang antusias atau tertarik pada kegiatan pembelajaran IPAS. Kurangnya antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada perkembangan siswa. Terlebih lagi, apabila siswa sudah berpendapat bahwa mata pelajaran IPAS membosankan dan susah akan membuat siswa kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V Ibu Fitri Mares Efendi, S.Pd. dan siswa kelas V pada tanggal 22 Agustus 2023, beliau menuturkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi IPAS. Beliau menuturkan bahwa materi IPAS merupakan materi pelajaran yang hampir seluruhnya teks bacaan dan hafalan sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa merasa bosan dan kurang fokus. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidak sinkronan antara penggunaan metode pembelajaran dan kondisi siswa. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Pada kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, beliau juga mengatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan sumber belajar dan kurangnya mengoptimalkan media pembelajaran. Buku siswa merupakan sumber belajar utama yang sering

digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi guru juga merasa mengalami hambatan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih spesifik. Sehingga guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Beliau juga menuturkan bahwa guru jarang bahkan tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Menurut beliau, keberadaan media pembelajaran sangat besar, karena dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan memudahkan siswa dalam memahami dan mencerna materi. Akan tetapi, karena hambatan yang dialami guru tersebut, maka keberadaan media pembelajaran di kelas minim digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota, menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS materi persebaran fauna di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa kebingungan dengan pembagian persebaran fauna yang ada di Indonesia. Beliau juga menuturkan bahwa, untuk menjelaskan materi persebaran fauna di Indonesia beliau hanya menggunakan buku siswa saja. Sehingga siswa hanya mengamati gambar peta persebaran fauna di Indonesia pada buku siswa, itu pun gambar yang tersaji sangat sedikit dan tidak jelas. Dengan gambar yang kurang jelas dan kurang menarik maka membuat siswa merasa kurang tertarik dan kurang memahami. Sehingga kebanyakan siswa hanya mengangan-angan persebaran fauna di Indonesia.

Kita ketahui bahwa anak usia SD masih pada tahap operasional konkrit, dimana proses penyampaian informasi yang konkrit akan mudah dipahami oleh anak dari pada informasi yang abstrak. Terlebih (Juwantara, 2019) menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan masa dimana anak senang bermain, bergerak, belajar kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung.

Permasalahan tersebut memberikan dampak pada minat dan motivasi serta pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran IPAS terutama pada materi persebaran fauna di Indonesia. Kurangnya pemahaman siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai pada muatan IPAS yang belum optimal. Proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran sehingga belum maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi persebaran fauna di Indonesia. Materi pembelajaran dalam muatan IPAS diperlukannya banyak inovasi seperti pemanfaatan media yang mendukung agar dapat membantu dalam penyampaian ilmu pengetahuan serta informasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan suatu perbaikan yang sesuai pada tujuan pembelajaran IPAS agar tercapai secara efektif dan efisien. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang diartikan sebagai gabungan pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat

(KBBI). Fokus utama yang dicapai dari pembelajaran IPAS sekolah dasar bukanlah seberapa banyak konten materi yang diserap oleh peserta didik, melainkan seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPAS agar peserta didik mampu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, hingga menyelesaikan masalah. Keterampilan proses dalam pengajaran IPAS, terdapat dua pendekatan pedagogis: pendekatan deduktif dan induktif. Pada akhir fase C, peserta didik mengidentifikasi tempat hidup makhluk hidup (hewan dan tumbuhan) baik dengan melalui nalar logika, observasi, maupun melalui obyek gambar visual yang ditampilkan oleh guru. Terbatasnya penggunaan media di kelas V di SD, menjadi masalah yang sangat penting untuk dipecahkan. Suatu perbaikan sebagai bentuk solusi dari permasalahan tersebut adalah penulis melakukan beberapa tahapan dengan analisis kebutuhan. Dengan menganalisis kurikulum, analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan. Pada kurikulum merdeka muatan IPAS, difokuskan pada analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).

Analisis kebutuhan selain menganalisis kurikulum, penulis juga mengkaji analisis materi yang bertujuan untuk menentukan isi dan materi yang akan dimasukkan ke dalam pengembangan media. Materi dalam penelitian ini adalah persebaran fauna di Indonesia. Kemudian dilakukan

analisis karakteristik siswa untuk mengetahui karakter siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dan kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang dimaksud adalah karakteristik yang berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa pada proses pembelajaran, perlunya ada media yang menarik sesuai karakteristik siswa untuk memahami materi. Hasil analisis kurikulum berupa mengkaji CP, TP, dan menganalisis materi penelitian yang akan digunakan adalah persebaran fauna di Indonesia dengan bermuatan IPAS, kemudian akan dijadikan bahan pengembangan Media.

Media pembelajaran alternatif untuk dapat mengatasi permasalahan yang cocok pada muatan IPAS yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran visual. Hal ini, maka ingin mengembangkan suatu media secara visual agar dapat dilihat secara langsung dan membantu proses pembelajaran siswa. Menurut (Arsyad 2017) media visual dapat berupa: (1) gambar representasi, seperti gambar, lukisan atau foto yang dapat menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; (2) diagram yang melukiskan hubungan atau konsep, organisasi, atau struktur isi; (3) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur dalam isi materi; (4) grafik seperti *table*, grafik dan *chart* (bagan) yang dapat menyajikan gambaran atau kecenderungan seperangkat gambar atau angka. Media visual yang dipilih adalah grafis animasi cerita yang dikemas dalam *lift the flap book*.

Media *Lift the Flap Book* dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena media *lift the flap book* dikemas dalam tampilan yang menarik dan dapat meningkatkan proses belajar dan mengajar. Menurut (Handayani, 2019) *lift the flap book* adalah buku berjendela yang terdapat gambar atau informasi di dalam atau di baliknya. Dikemas dengan menyusun atau menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali (Dewantari, 2014). Media *lift the flap book* ini tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana yang menarik siswa agar lebih suka membaca dan dapat memancing respon motoric siswa dibandingkan dengan media jenis grafis animasi sejenis lainnya. Dengan karakteristik *lift the flap book* yang menyajikan informasi melalui visualisasi latar, karakter atau gerakan yang tidak terlalu detail, akan dapat membantu guru untuk menyajikan informasi yang ingin disampaikan dengan lebih mudah.

Materi dibuat lebih menarik dengan menggunakan teknik membuka dan menutup pada halaman media yang dikembangkan. Kelebihan dari media *lift* adalah tidak hanya berfokus pada teks namun terdapat tampilan gambar-gambar yang dapat menarik bagi siswa. Fungsi media grafis visual dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila hanya dilakukan

melalui penjelasan verbal. Sehingga, media lift the flap book sangat cocok digunakan pada materi persebaran fauna di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan pengembangan media pembelajaran untuk materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS Kelas V dengan judul **Pengembangan Media *Lift the Flap Book* Materi Persebaran Fauna di Indonesia Muatan IPAS Bagi Siswa Kelas V SD.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pada proses pembelajaran cenderung hanya berpaku pada buku pendamping, yang berupa buku siswa dan buku guru dari pemerintah sehingga upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa dan penyampaian materi persebaran fauna di Indonesia belum maksimal.
2. Proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi persebaran fauna di Indonesia.
3. Pada proses pembelajaran media masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, belum adanya proses pembelajaran yang menarik, sehingga terkesab membosankan bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota. Pengembangan bahan ajar yang harus sesuai dan tepat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar berupa media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota ?
2. Bagaimana kualitas pengembangan media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota ?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota sebagai berikut.

1. Mengembangkan desain media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota
2. Menganalisis kualitas media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota

F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk pengembangan yang diproduksi yaitu buku cerita bergambar yang berbentuk *lift the flap book*. Media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk peserta didik kelas V SD. Media yang dikembangkan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan materi pokok persebaran fauna di Indonesia. *Lift the flap book* yang akan penulis kembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persebaran fauna di Indonesia. Rancangan media bagi peserta didik kelas V SD terdiri atas Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan materi pokok Persebaran fauna di Indonesia serta daftar pustaka yang digunakan dalam penyusunan buku. Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Spesifikasi Sampul Buku

Media *lift the flap book* pada sampul buku dibuat dengan komposisi warna yang harmonis dengan warna hijau dan biru yang menggambarkan seperti daratan dan perairan, menggunakan kertas

karton tebal, menggunakan jenis huruf Times New Roman dan Calibri, ukuran 21 cm x 21 cm dan sesuai dengan karakter anak-anak yaitu menggunakan gambar kartun sebagai subjek penelitian, usia yang masih anak-anak ini lebih cocok menggunakan warna yang cerah dan menarik.

2. Spesifikasi Indikator Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran.

3. Uraian Materi

Media ini menyajikan materi tentang persebaran fauna di Indonesia khususnya bagi siswa SD yang terbungkus didalamnya mencakup berbagai urutan materi persebaran fauna di Indonesia yang dibagi atas tiga pembagian wilayah yaitu wilayah tipe Asiatis, Australis, dan Asia-Australis.

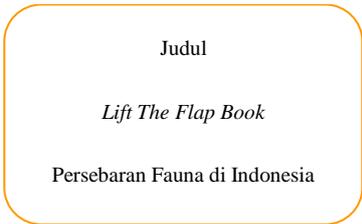
4. Spesifikasi Penggunaan

Media *lift the flap book* dapat digunakan oleh peserta didik sekolah dasar khususnya kelas V. Persebaran fauna di Indonesia dapat digunakan dengan melihat langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan media *lift the flap book* materi persebaran fauna di indonesia
- b. Membaca do'a sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung
- c. Buka media *lift the flap book* dari halaman pertama sampai dengan halaman terakhir

- d. Siswa memahami terkait materi dan informasi yang ada di dalam media *lift the flap book*
- e. Pada akhir cerita akan ditambahkan penjelasan singkat mengenai amanat cerita, sehingga siswa dapat memahami materi persebaran fauna di Indonesia.
- f. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi di buku tugas masing-masing

Tabel 1. *Story Board*

No	Keterangan	Cerita	Bagian
1	Untuk sampul dengan warna yang dominan yaitu warna hijau, biru, dan coklat, gambar hewan perairan dan daratan, di bagian bawah terdapat logo UAD beserta nama dan diatas terdapat judul (<i>Lift The Flap Book</i> persebaran fauna di Indonesia)	 <p>Judul <i>Lift The Flap Book</i> Persebaran Fauna di Indonesia</p>	Sampul depan
2	Untuk bagian kata pengantar, CP, TP, dan ATP disesuaikan dengan materi persebaran fauna di Indonesia. Untuk tata cara penggunaan disesuaikan dengan materi, warna, dan gambarnya	 <p>Kata Pengantar Tata cara</p> <p>CP TP</p>	Kata pengantar, tata cara penggunaan, CP, TP, ATP

No	Keterangan	Cerita	Bagian
3	Untuk materi halaman 1 disesuaikan dengan isi materi persebaran fauna di Indonesia, terbagi atas tiga kawasan wilayah Asiatis, Australis, Asia-Australis	Materi persebaran Fauna di Indonesia (Penjelasan awal)	Materi halaman 1
4	Untuk materi halaman 2 disesuaikan dengan isi materi persebaran fauna di Indonesia tipe Asiatis	Materi persebaran Fauna di Indonesia (Tipe Asiatis)	Materi halaman 2
5	Untuk materi halaman 3 disesuaikan dengan isi materi persebaran fauna di Indonesia tipe Australis	Materi persebaran Fauna di Indonesia (Tipe Australis)	Materi halaman 3
6	Untuk materi halaman 4 disesuaikan dengan isi materi persebaran fauna di Indonesia tipe Asia-Australis	Materi persebaran Fauna di Indonesia (Tipe Asiatis-Australis)	Materi halaman 4
7	Untuk soal evaluasi terdapat tiga pertanyaan, dan terdapat identitas penulis, daftar pustaka	Soal Evaluasi 1. Mengapa persebaran fauna di Indonesia tidak merata? 2. Apa yang menjadi dasar pembagian wilayah fauna di Indonesia? 3. Apa faktor yang mempengaruhi persebaran fauna di Indonesia?	Materi halaman 5

No	Keterangan	Cerita	Bagian
		<div style="border: 1px solid orange; border-radius: 15px; padding: 10px; text-align: center;"> <p>Identitas Penulis</p> <p>Daftar Pustaka</p> </div>	
8	Sampul belakang berwarna biru muda, hijau, gambar karakter, gambar hewan (fauna) di Indonesia, penulis, logo UAD, logo PGSD UAD	<div style="border: 1px solid orange; border-radius: 15px; padding: 10px; text-align: center;"> <p>Sampul belakang</p> </div>	Sampul belakang

G. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS terutama materi persebaran fauna di Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS, mengenalkan media yang lebih modern sebagai bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat mempermudah penyampaian materi karena terbantu dengan media *lift the flap book*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan dapat memotivasi

guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan guna memaksimalkan proses dan hasil belajar.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat membantu dalam pengembangan media dan meningkatkan mutu sekolah yang diteliti, diharapkan dapat menjadi bekal bagi penulis untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang lain.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Memberikan inovasi media pembelajaran yang baru terutama dalam dunia pendidikan khususnya pada materi persebaran fauna di Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- b. Media pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pada proses pembelajaran siswa maupun guru.
- c. Media pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses informasi pada siswa mengenai materi persebaran fauna di Indonesia dalam pelajaran IPAS.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian pengembangan media *lift the flap book* pada bagian model pengembangan pendekatan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, dilakukan penyederhanaan
- b. Media *lift the flap book* ini hanya terbatas pada materi persebaran fauna di Indonesia
- c. Sebagai media pendukung belajar siswa dalam mata pelajaran yang diintegrasikan pada materi tertentu pembelajaran IPAS.